

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Simpang Empat Elak merupakan salah satu persimpangan yang terletak di wilayah berbatasan Desa Paya Dua Kecamatan Banda Baro dengan Dusun Calok Giri Desa Paloh Igeuh Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara yang perkembangannya cukup meningkat dalam berbagai aspek kehidupan dan perkembangan ekonomi. Persimpangan ini merupakan jalur lintas yang menghubungkan Aceh Utara, Lhokseumawe, dan Aceh Tengah. Perkembangan Transportasi di Simpang Empat Elak berdampak pada meningkatnya jumlah kendaraan yang meliputi pergerakan manusia, barang, dan jasa yang menyebabkan arus lalu lintas melebihi kapasitas yang ada sehingga bisa menimbulkan konflik arus lalu lintas di ruas jalan. Peningkatan jumlah kendaraan yang tidak diimbangi dengan prasarana akan menimbulkan konflik pada jalan khususnya dipersimpangan, untuk mengendalikan konflik maka ditetapkan aturan lalu lintas untuk menetapkan siapa yang mempunyai hak terlebih dahulu untuk menggunakan persimpangan. Persimpangan dapat dibedakan menjadi simpang tidak bersinyal dan simpang bersinyal. Simpang tidak bersinyal merupakan pertemuan arus yang tidak diatur oleh Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas (APILL).

Menurut Zulkarnaidi et al. (2019) Persimpangan merupakan titik pertemuan dari jaringan jalan, hal ini disebabkan karena simpang adalah tempat kendaraan dari berbagai arah bertemu dan merubah arah, oleh karena itu pada persimpangan sering menimbulkan berbagai hambatan lalu lintas. Terjadinya permasalahan lalu lintas yaitu meningkatnya volume kendaraan pada daerah persimpangan akan mempengaruhi kapasitas persimpangan, sehingga tingkat kinerja lalu lintas persimpangan tersebut akan menurun.

Pada suatu persimpangan jika panjang antrian melebihi panjang tertentu yang sudah ditetapkan, maka simpang tersebut dapat dikatakan tidak efisien, atau dapat dikatakan simpang tersebut perlu ditata ulang untuk memperlancar sistem

lalu lintas di perkotaan. Seiring dengan meningkatnya infrastruktur yang terus membaik dan jumlah penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun. kota ini membutuhkan reformasi di berbagai bidang transportasi, seperti peningkatan kinerja lalu lintas. Salah satu nya Simpang Empat Elak kabupaten aceh utara

Permasalahan yang terjadi di Simpang Empat Elak adalah banyaknya kendaraan yang melintas di persimpangan ini, dengan kondisi simpang yang merupakan simpang tidak bersinyal sehingga pengendara kesulitan untuk berpindah jalur. Simpang Empat Elak merupakan simpang yang terletak di area dengan arus lalu lintas yang cukup padat, dikarenakan simpang ini merupakan penghubung antara pusat kota dengan beberapa kecamatan. Kajian ini dilakukan dengan melihat kondisi pada persimpangan tersebut yang menunjukkan resiko terjadinya konflik dan menimbulkan tundaan dan kesemrawutan, ditambah lagi kondisi Simpang Empat Elak merupakan pusat perbelanjaan di hari pekan. Simpang Empat Elak perlu ditinjau kembali untuk mengetahui apakah simpang tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan perubahan menjadi simpang bersinyal atau tidak dengan melihat karakteristik dan kinerja simpang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu di analisa kembali Kinerja Simpang Empat Elak berdasarkan metode terbaru PKJI 2014 untuk mengetahui tingkat pelayanan jalan. Sehubungan hal itu maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui karakteristik dan kinerja dari simpang tersebut. diharapkan dapat meningkatkan kinerja simpang sehingga simpang tersebut dapat melayani arus lalu lintas secara optimal dan pengguna jalan yang melintas akan merasa aman dan nyaman.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana volume dan komposisi lalu lintas di Simpang Empat Elak?
2. Bagaimana analisis tingkat pelayanan kinerja simpang tidak bersinyal pada Simpang Empat Elak ?